

PERANCANGAN BUKU TENTANG AKTUALISASI DIRI BAGI ANAK TUNARUNGU USIA 9-12 TAHUN

BOOK DESIGN OF SELF – ACTUALIZATION FOR DEAF CHILDREN AGED 9-12 YEARS

Alissa Amilia Putri¹, Paku Kusuma² dan Dimas Krisna³

^{1,2,3} *Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
alissaamilis@sutudent.telkomuniversity.ac.id, masterpaku@telkomuniversity.ac.id,
deedeeaditya@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Kesehatan merupakan aspek terpenting terkait kualitas tumbuh kembang anak di masa depan. Berbeda dengan anak normal atau tumbuh normal, anak tunarungu adalah anak yang mengalami hambatan untuk belajar dan berkembang. Banyak dari mereka mengalami kesulitan dalam interaksi sosial. Self-esteem mereka menjadi rendah karena gangguan akan komunikasi dan bahasa, dan kepercayaan diri mereka juga menurun. Tekanan pada perasaan tersebut dapat menghambat perkembangan. Pemahaman tentang aktualisasi diri diperlukan untuk anak sejak dini, mengenali potensi kepribadiannya, membuatnya berusaha untuk memenuhi dirinya sendiri dengan semua yang dimilikinya. Penelitian dilaksanakan di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung, menggunakan metode kualitatif. Penelitian dilaksanakan untuk mendukung data obyektif agar perancangan buku interaktif untuk membantu menyelesaikan permasalahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berupa buku interaktif, membantu proses belajar anak tunarungu, agar anak mencapai potensi diri yang lebih baik. Dengan buku interaktif membantu guru dan orang tua dalam menyampaikan materi, serta memudahkan anak tunarungu dalam proses belajar memahami diri sendiri.

Kata Kunci: Buku Interaktif, Media Pembelajaran, Tunarungu, Aktualisasi Diri

Abstract: *Health is the most important aspect related to the quality of child development in the future. In contrast to normal children or normal growth, deaf children are children who experience obstacles to learning and developing. Many of them have difficulty socializing. Communication and language problems lower self-esteem and lower self-confidence. These emotional pressures can impede development. An understanding of self-actualization is needed for children from an early age, recognizing the potential of their personality, making them try to fulfill themselves with all they have. The research*

was conducted at SLB Negeri Cicendo, Bandung, using qualitative methods. The research was carried out to support objective data so that the design of interactive books to help solve problems. The results of the study show that learning media in the form of interactive books helps the learning process of deaf children, so that children achieve better self-potential. Interactive books help teachers and parents convey material, and make it easier for deaf children to learn to understand themselves.

Keywords: *Interactive Books, Learning Media, Deaf, Self-Actualization*

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan aspek terpenting terkait kualitas tumbuh kembang anak di masa depan. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) berbeda dengan anak normal atau tumbuh normal; adalah anak yang mengalami hambatan untuk belajar dan berkembang. Setiap anak kebutuhan khusus, memiliki hambatan dan kebutuhan belajar yang berbeda. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang disebutkan dalam penelitian ini adalah Anak dengan Gangguan Pendengaran (Tunarungu).

Anak Tunarungu adalah individu yang memiliki kekurangan hingga tidak dapat mendengarkan dan bicara, yang membuat mereka menggunakan alat bantu dengar dalam kehidupan sehari-hari. Akibat kurangnya pemahaman bahasa lisan dan tulisan dalam komunikasi pada anak tunarungu, seringkali bagi mereka sesuatu diinterpretasikan secara negatif atau salah. Hal ini tentu saja yang akan menimbulkan tekanan secara emosional pada anak ABK tersebut.

Buku Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus (Ika, Costrie, 2016), ketika seorang anak didiagnosa mengalami gangguan pendengaran, awalnya anak tersebut akan mengalami kesulitan untuk menunjukkan emosi seperti kecemasan, ketakutan, kemarahan atau depresi dalam berperilaku. Kepercayaan diri mereka menjadi rendah karena gangguan akan komunikasi dan bahasa. Tekanan pada perasaan tersebut dapat menghambat perkembangan pribadi anak.

Seseorang cenderung merasa lemah ketika merasa tidak percaya diri, faktor muncul rasa tidak percaya diri meliputi keterbatasan fisik, mental, dan sosial.

Penerimaan diri adalah kesediaan untuk menerima diri sendiri, yang meliputi kondisi fisik, sosial, psikologis, efikasi diri, serta kelebihan dan kekurangannya.

Aktualisasi diri adalah kebutuhan untuk menjadi seseorang yang diinginkan oleh individu untuk mencapai tujuan hidup dan mengenali potensi kepribadiannya. Kemampuan pada setiap individu membuatnya berusaha untuk memenuhi dirinya sendiri dengan semua yang dimiliki.

Dari beberapa paragraf di atas, keterbatasan fisik dan mental bukanlah halangan bagi siapapun, karena setiap orang memiliki potensinya masing-masing, dan itu semua tergantung pada individu apakah bersedia mengembangkan potensi diri mereka. Dinamika penerimaan diri tergantung pada citra diri positif orang tersebut, dukungan keluarga dan lingkungan yang menyenangkan.

Topik pengenalan potensi bagi anak ABK ini dirasa penting untuk dibahas lebih lanjut dalam penelitian yang menggunakan keilmuan DKV. Keilmuan Desain akan memberikan sudut pandang yang obyektif dari target sasaran yang dituju, terutama untuk pengembangan rasa aktualisasi diri bagi anak tunarungu. Usia anak merupakan usia yang sangat tepat untuk memberikan informasi tentang rasa aktualisasi diri. Mempertimbangkan permasalahan di atas, dibutuhkan media sebuah buku interaktif yang memuat informasi tentang aktualisasi diri pada anak tunarungu, karena hasilnya dapat mengasah daya pikir, imajinasi, ikut berinteraksi, ikut berpartisipasi, sekaligus sebagai media bermain.

LANDASAN TEORI

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang membutuhkan hak pendidikan berbeda dengan rata-rata anak normal, belajar secara efektif yang membutuhkan program, layanan, fasilitas, dan materi khusus (Gearheart, 1981).

Anak dengan Gangguan Pendengaran (Tunarungu)

Tunarungu adalah kondisi seseorang yang sedikit dalam mendengar atau tidak dapat mendengar suara. Tunarungu dikategorikan menjadi: a. tuli dan b. kurang dengar. Tuli adalah seseorang dengan pendengarannya tidak berfungsi hingga tidak bisa mendengarkan suara apapun.

Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Menurut Arief S. Sadiman (1986) media pembelajaran adalah objek yang dapat digunakan untuk mengirim pesan dari pengantar ke penyambut pesan, isi pesan dapat berupa hal yang merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian anak sehingga terjadi mekanisme pembelajaran.

Komunikasi total

Komunikasi total awalnya dibuat oleh Holcomb (1968) dan dilanjutkan oleh Denton, mereka berasal dari AS. Tujuan Komtal agar setiap anak tunarungu berhak atas segala alat komunikasi, yaitu: pidato membaca, berbicara, menulis, membaca, berhitung dan gerak tubuh. Pelaksanaan komunikasi total adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa.

Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri merupakan salah satu dari lima motif dalam teori motif kebutuhan manusia. Dalam ilmu psikologi juga berarti perangsang, motivasi atau pembangkitan tenaga untuk terjadinya perbuatan atau tingkah laku (Sarwono, 2012:137).

Maslow menggambarkan aktualisasi diri sebagai penggunaan dan pemanfaatan penuh dari kemampuan, bakat, dan potensi seseorang untuk memenuhi kebutuhannya dan dapat melakukan yang terbaik. Namun aktualisasi diri tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosial, seperti peran sosial, nilai, dan norma budaya yang ada (Maslow dalam Frank Globe, 1994:51).



Gambar 2.4 Hierarki Kebutuhan Maslow
Sumber: Gramedia

Emosi biasanya disambungkan dengan perasaan, tetapi mereka dibedakan. Emosi bersifat lebih kuat daripada perasaan, sehingga proses pada tubuh yang disebabkan oleh emosi lebih kontras daripada perasaan (Chaplin, 1999).

Kebutuhan rasa aman atau safety needs merupakan kebutuhan yang berada pada tingkatan dua. Pemenuhan kebutuhan ini terjadi ketika kebutuhan pertama dari hierarki Maslow terpenuhi, yaitu situasi dimana diri seseorang merasa nyaman dan aman. Menerapkan hirarki kebutuhan Maslow dalam memahami emosi bukan berguna memberikan kekuatan pada anak tunarungu dalam pemenuhan aktualisasi diri.

Buku Anak

Menurut definisi American Library Association, buku anak adalah buku cocok untuk bacaan dan minat anak di tingkat pendidikan tertentu dari prasekolah hingga tingkat sekolah dasar. Cerita yang menarik anak-anak harus yang merangsang imajinasi dan berkontribusi pada perkembangan kecerdasan, penjelasan emosi dan penyesuaian inisiatif anak dalam mencari solusi permasalahan (Bruno Bettheim, 2011). Cerita untuk anak-anak juga harus mampu terhubung dengan anak.pembelajaran.

DATA DAN ANALISIS

Metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian kualitatif, dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi literatur.

Data Institusi Pemberi Proyek



Gambar 3.1 Logo SLBN Cicendo Kota Bandung
Sumber: slbncicendo.sch.id

SLB Negeri Cicendo Bandung merupakan sekolah luar biasa Negeri yang terletak di Kota Bandung. SLB Negeri Cicendo Bandung berada di Jl.

Data Hasil Observasi dan wawancara

Wawancara Pengajar Anak Tunarungu Sekolah Dasar Cicendo Bandung



Gambar 3.5 Foto dengan guru dan anak didik SLBN Cicendo
Sumber: Alissa Amilia, 2023

Pokok-pokok informasi:

Rata-rata latar belakang ekonomi keluarga anak-anak di kelas 3 adalah berkecukupan atau di kelas menengah. Karakteristik anak-anak di kelas 3 ini terbilang cukup aktif, hanya ada 1 anak yang cenderung pendiam. Masalah yang sering dihadapi Bu Euis (pengajar kelas 3) dalam proses belajar mengajar selain kesulitan dalam komunikasi, adalah kesulitan dalam berkonsentrasi dalam pelajaran, anak mudah bosan dan cepat terdistraksi hal lain. Namun, di sisi lain Anak di kelas 3 ini sering membantu satu sama lain dalam berkomunikasi.

Kemudian di kelas 4 SD, status ekonomi mereka cenderung menengah kebawah, namun dalam hal belajar mereka cukup antusias ingin mencoba salah satunya dalam membaca. Setiap pagi, mereka selalu cerita tentang kejadian-kejadian yang dia lihat walaupun bahasanya kurang terstruktur, Bu Ratna (pengajar kelas 4) sering membantu untuk membenarkan tata cara bahasa anak-anak. Anak-anak sd yang bu Ratna ajarkan cenderung memiliki sifat yang jaim dan suka bercanda, dari mulai bercanda hal kecil hingga mengumpat barang, menurut bu Ratna seorang anak bisa melakukan hal tersebut datang dari rumahnya, ketika orang tua kurang memahami anak tunarungu.

Duduk di kelas 5 SD, masalah yang sering dihadapi oleh bu Ningsih (pengajar kelas 5 SD) adalah Ketika dikelas saat jam belajar, anak-anak cenderung merasa takut salah jika dihadapi pertanyaan. Penyebab yang utama adalah kehidupan anak saat dirumah, anak yang memiliki kecenderungan tidak percaya diri akan lebih mudah memendam dan hasilnya anak kelas 5 sd sering melampiaskan perasaan kepada temannya dalam bentuk kejailan.

Konsep Perancangan dan Hasil Perancangan

Konsep Pesan

Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya, pesan yang ingin disampaikan dalam rancangan Buku Anak Interaktif , peserta didik tidak hanya mendapat pemahaman tentang mengenal emosi pada diri, tetapi dengan Buku Interaktif anak sambil bermain, dan dan membawa perubahan diri kearah yang lebih baik. Sehingga anak tunarungu dapat mencapai proses pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri.

Konsep Media

Media Utama

Tahapan perancangan terdiri dari berbagai tahapan yaitu dengan tahapan story map, sub pokok bahasan, konsep visual, Aplikasi Desain, Sketsa Karakter.

Media Pendukung

Media pendukung dalam perancangan ini adalah poster, banner, sticker, enamel pin, dan keychain.

Hasil Perancangan

Media Utama

Logo



Gambar 1 Logo Buku Interaktif: Bagaimana Perasaan Mentari?
Sumber: Putri,2023

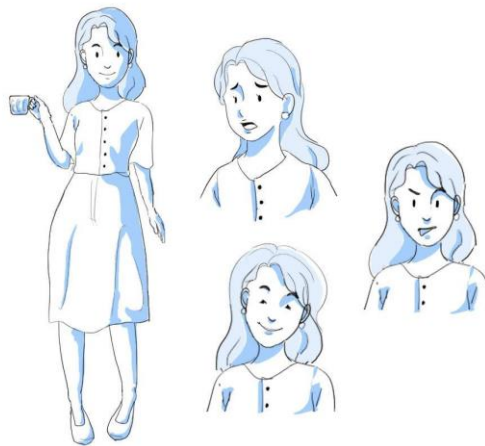
Logo yang digunakan untuk buku Interaktif 'Bagaimana Perasaan Mentari?'

Karakter



*Gambar 2 Karakter Utama bernama Mentari
Sumber: Alissa Amilia 2023*

Anak perempuan sebagai tokoh utama memiliki karakter protagonis bernama Mentari. Mentari adalah anak berkebutuhan khusus tunarungu sekolah dasar kelas 3, fisiknya kuat, lincah, dan selalu ingin tahu.



*Gambar 3 Karakter Pendukung: Ibu Mentari
Sumber: Alissa Amilia 2023*

Karakter pendukung dalam buku interaktif adalah Ibu dari Mentari, ia dikenal sebagai ibu rumah tangga dengan pribadi yang cerewet, baik hati, dan ramah. Ia sangat mendukung aktivitas-aktivitas positif yang ingin dilakukan Mentari.



Gambar 4 Karakter Pendukung: Ayah Mentari
Sumber: Alissa Amilia 2023

Karakter pendukung dalam buku interaktif kedua adalah Ayah dari Mentari, ia dikenal sebagai pekerja keras dengan pribadi yang penyangang dan tegas. Ia sangat memanjakan anak kesayangannya, yaitu Mentari.

Buku Interaktif

Cover Buku

Cover buku berbahan dasar *board book* berukuran 20x20 cm



Gambar 5 Cover Buku Interaktif: Bagaimana Perasaan Mentari?
Sumber: Alissa Amilia 2023

Buku Interaktif







Gambar 4.22 Buku: Bagaimana Perasaan Mentari?
Sumber: Alissa Amilia 2023

Media Pendukung

Poster



*Gambar 4.16 Poster: Bagaimana Perasaan Mentari?
Sumber: Alissa Amilia*

Poster dapat ditempatkan di tempat-tempat strategis sehingga lebih banyak orang dapat melihatnya secara langsung. Terutama dalam menyelenggarakan suatu acara dan versi digital digunakan sebagai konten promosi.

Booth.

Booth dipakai dalam acara event-event di SLB sekolah dasar, menggunakan booth agar buku interaktif lebih mudah di eksplor oleh anak-anak sekolah dasar serta orang tua atau guru sebagai pembeli. Booth akan dirancang disertai media pendukung lainnya.



*Gambar 4.17 Booth buku anak
Sumber: Alissa Amilia, 2023*

Sticker set



Gambar 4.18 sticker sheet
Sumber: Alissa Amilia, 2023

Stiker set digunakan untuk mendukung promosi pada event-event offline di SLB sekolah dasar, selain membeli buku, anak-anak tunarungu juga dapat stiker dan media pendukung lainnya, selain agar anak lebih senang juga buku interaktif mampu mendapatkan lebih banyak exposure.

Enamel pin



Gambar 4.19 sticker sheet
Sumber: Alissa Amilia

Enamel Pin digunakan untuk mendukung promosi pada event-event offline di sekolah.

KESIMPULAN

Anak Tunarungu memiliki hak yang setara dengan anak-anak pada umumnya. Anak tunarungu memiliki caranya sendiri dalam melakukan apa yang orang normal lakukan, dan secara intelegensi merka juga tak jauh berbeda. Tetapi karena mereka minim dalam berkomunikasi akibat kusulitan hingga tidak dapat mendengar suara sama sekali, seringnya mereka menginterpretasikan sesuatu secara salah, dan karena itu lebih mudah anak tunarungu mendapat tekanan emosional. Pemahaman tentang emosi harus berikan melalui usia dini, informasi dasar mengenai macam-macam perasaan diharapkan anak-anak tunarungu mampu mengerti tentang perasaan pada diri sendiri dan bisa mengungkapkan perasaan-perasaan mereka, dengan kemampuan pemahaman emosi maka proses aktualisasi diri dapat terpenuhi. Buku Interaktif ini dirancang menggunakan visual-visual yang lucu dengan suasana warna yang ceria. Dirancang menjadi sebuah buku Interaktif berjenis participant, hidden object, dan activity book. Buku ini juga dilengkapi dengan permainan sebagai alat ukur pada anak tentang buku ini, cerita dan permainan pada buku digunakan anak dengan pendampingnya bersama orang tua atau guru.

SARAN

Diharapkan perancangan selanjutnya dapat membuat media pembelajaran berupa buku interaktif untuk anak berkebutuhan khusus yang semakin beragam dan lebih menarik. Diharapkan pihak kampus dapat mendukung perancangan buku interaktif untuk anak-anak berkebutuhan khusus lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ni'matuzahroh, S., & Prasetyaningrum, S. (2018). Observasi: teori dan aplikasi dalam psikologi (Vol. 1). UMMPress. Nurfebiaraning, S. (2017). Manajemen Periklanan. Deepublish
- The ALA Glossary of Library and Information Science. American Library Association. 1983. hlm. 41-42
- Nugraha, T. T., Nugraha, N. D., & Kusuma, P. (2022). Buku Ilustrasi Teater Tradisional Sunda. Proceedings of Art & Design, 9(5)
- Bettelheim, Bruno. 2011. The Uses of enchantment: the meaning and importance of fairy tales. New York: Alfred A. Knopf, Inc.
- Nadira Ramadhina, Dimas Krisna Aditya. (2020) Perancangan Media Edukasi Adat dan Nilai-Nilai Budaya MinangKabau Bagi Anak-Anak Perantau Vol.7, No.2
- Bonifasia A, Robertus H; Mikael N. (2021). Metode Pembelajaran Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Tunarungu Jurnal Literasi Pendidikan Dasar, Vol. 2, No. 1
- Dinie, R. (2016). Buku Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus
- Hasriani. (2018). Penerimaan Diri (Self-Acceptance) Pada Penyandang Tunarungu
- Ida A, Putu N, Yohanes K. (2015) Proses Penerimaan Diri Remaja Tunarungu Berprestasi. Jurnal Psikologi Udayana 2015, Vol. 2, No. 2, 138-150
- Asrorul M. (2016). Buku Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK): Buku Referensi untuk Guru
- Infodata Disabilitas Rungu. (2019). Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI
- Jamilah C. (2015). Sekolah Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Tanggapan Terhadap Tantangan Kedepannya Vol 1, No 2
- Fifi N. (2018). Problematika Anak Tunarungu dan Cara Mengatasinya Volume 6, Nomor 1, 2018: 1-15
- Maria D. (2014) Penanaman Proses Pendisiplinan Diri Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu Wicara) Dalam Pembelajaran Tari Traditional. Cakrawala Dini : Vol. 5 No. 1
- Dudi G. (2016). Modul Guru Pembelajaran SLB Tunarungu Kelompok Kompetisi A
- Didit W. (2019). Buku Metodologi Penelitian: Desain Komunikasi Visual
- Fanny W, Heru D, Asnar Z. (2013). Perancangan Buku Interaktif Pengenalan dan Pelestarian Sugar Glider di Indonesia Bagi Anak 7-12 Tahun, Vol 1, No 2
- Kementerian kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2013